

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik
 - a. Mengadakan rapat antara Kepala Madrasah dengan stakeholder yang berkepentingan dalam persiapan kemitraan dengan BLK
 - b. Agar visi misi madrasah tercapai, kemitraan ini berdasar pada visi misi sekolah yang telah ditetapkan
 - c. Penetapan tujuan kegiatan magang
 - d. Melakukan analisa kebutuhan terkait dengan siapa madrasah akan bermitra dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah
 - e. Menentukan pola kemitraan madrasah dengan pihak eksternal
 - f. Penetapan pelaksanaan kegiatan magang yaitu dilakukan ketika libur kenaikan kelas 11 ke kelas 12 selama 2 minggu
 - g. Karena keterbatasan anggaran, jadi tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan magang ini
 - h. Setiap ketrampilan diambil 10-12 anak yang mewakili
 - i. Siswa akan diseleksi secara internal oleh guru ketrampilan masing-masing untuk mewakili per ketrampilan dalam kegiatan magang ini.
 - j. Menetapkan anggaran yang digunakan dalam kegiatan magang ini.
2. Pengorganisasian kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik

Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan. Pengorganisasian kemitraan di MAN 1 Kota Kediri ini, dalam rapat juga dibentuk tim magang yang yang akan menangani seluruh kegiatan magang dari awal hingga akhir. Tim magang ini terdiri dari Kepala Madrasah sebagai

penanggung jawab, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru ketrampilan. Semuanya memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing.

3. Pelaksanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik

Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan MAN 1 Kota Kediri adalah penerjunan peserta didik ke BLK yang telah ditunjuk melalui kegiatan magang. Kegiatan magang dimulai dengan acara pembukaan magang. Magang dimulai dari pagi hingga sore hari. Disana anak-anak diberikan penjelasan secara teori dan praktis oleh instruktur per ketrampilan yang disediakan oleh BLK. Setelah selesai magang atau kegiatan magang akan berakhir, anak akan diberikan tes dari BLK untuk mendapatkan sertifikat magang versi BLK. Kemudian dilanjutkan dengan acara penutupan.

4. Evaluasi kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.

- a. Kendala internal, terkadang ketika magang ada 1 2 siswa yang melanggar aturan misalnya datang ke asrama terlambat. Tindak lanjut terhadap kendala yang dialami secara internal adalah guru atau pendamping langsung memperingatkan anak-anak untuk menaati peraturan yang ada di BLK.

- b. Sedangkan hambatan dengan pihak eksternal atau pihak mitra dalam menjalin kemitraan terdapat dalam biaya. Tindak lanjut terhadap kendala yang dialami secara eksternal adalah madrasah mencanangkan program MAN plus ketrampilan melalui TEFA (*Teaching Factory*). Maksudnya TEFA itu produk anak harus bisa dijual, baik produk berupa barang maupun produk berupa jasa. Hasil jualannya nanti bisa untuk bahan lagi untuk membuat lagi secara terus menerus sehingga ada sumber dari ketrampilan itu bisa menghidupi diri sendiri dan bisa mensejahterakan ketrampilan madrasah.

- c. Kegiatan magang ini akan tetap dilakukan di tahun berikutnya karena itu salah satu kebutuhan dan ketrampilan dari anak. Ini menunjukkan fungsi evaluasi program dalam lembaga pendidikan yaitu fungsi selektif, melalui evaluasi dalam pelaksanaan suatu program, sekolah

mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerja, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

B. Implikasi Teoritik dan Praktis

1. Implikasi Teoritik

Secara teoritik, hasil penelitian tentang manajemen kemitraan program ketrampilan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik, dapat berimplikasi pada perkembangan ilmu kemitraan atau kerjasama, terutama dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia manajemen pendidikan, dan sistem atau cara baru dalam pelaksanaan manajemen kemitraan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik di.

2. Implikasi Praktis

Pelaksanaan kemitraan sekolah untuk meningkatkan *life skill* peserta didik dirasa cukup penting karena melalui kemitraan, peserta didik dapat mempertajam kompetensinya di bidang yang ia tekuni, menambah pengalaman peserta didik, dan guru ketrampilan juga akan belajar terkait peralatan, metode pembelajaran yang ada di BLK, sehingga nantinya guru-guru ketrampilan bisa mengkombinasikan dan menerapkannya di Madrasah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini dan saran tersebut ditujukan kepada:

1. Guru Ketrampilan

Seyogyanya guru ketrampilan menunjuk peserta didik yang mengikuti magang untuk praktek dan menjelaskan (tutor sebaya) di kelas ketrampilan masing-masing / tidak hanya bercerita saja terkait ilmu yang di dapatkan di BLK agar peserta didik yang tidak mengikuti magang memiliki pengetahuan yang sama dan guru ketrampilan membuka usaha

dirumah sesuai ketrampilan yang diajarkan agar guru ketrampilan juga mengetahui trend dan minat pasar.

2. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan pembahasan penelitian ini untuk memberikan masukan dalam merancang penelitian berkaitan dengan kemitraan program ketrampilan khususnya di MA untuk meningkatkan *life skill* yang belum tercover dalam penelitian ini. Meskipun nantinya memiliki tema atau topik yang sama yaitu tentang manajemen kemitraan, bisa juga dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.